AL-BASHIRAH

Edisi: 3/Muharam/1424 H (Maret-III-2003)



KALENDER DAN AWAL PENANGGALAN HIJRIYAH

Allah berfirman :

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلشَّمْسَ ضِيَآءً وَٱلْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُۥ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا۟
عَدَدَ ٱلسِّنِينَ وَٱلْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ ٱللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۚ يُفَصِّلُ ٱلْءَايَـٰتِ
لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

"Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui." (terj .Q.S. Yunus :5)

URGENSI PENANGGALAN

Penanggalan atau kalender yang dalam bahasa arabnya disebut *tarikh* yang juga berarti sejarah, adalah sebuah pendeskripsian bagi suatu zaman yang didalamnya telah terjadi peristiwa penting yang sangat berpengaruh pada kehidupan individu atau suatu umat.

Orang-orang yahudi sangat mengagumkan zaman Musa 'Alaihissalaam, maka mereka memulai sejarah penanggalannya dari zaman kenabian beliau. Orang-orang nasrani sangat mengagungkan kelahiran Al-Masih Isa 'Alaihissalaam, maka mereka memulai tarikh mereka dari kelahiran beliau. Sedangkan kaum muslimin tidaklah seperti mereka-mereka itu. Kaum Muslimin melihat bahwa Hijrahnya Nabi Muhammad Shallallaahu 'Alaihi Wasallam merupakan momentum yang sangat bersejarah, maka mereka menandai peristiwa-peristiwa bersejarah mereka dengan berpatokan kepada Hijrah beliau yang penuh berkah.

Penanggalan yang dimulai dari Hijrahnya Rasulullah Shallallaahu 'Alaihi Wasallam, terkenal dengan *"Tarikh Hijriy"* atau kalender Hijriyah. Yang sekarang ini kita akan memasuki tahun 1424 H. *"Tarikh Hijriy"*. Hal ini patut kita pertahankan antara lain karena:

- Sunnah dari shahabat Rasulullaah Shallallaahu 'Alaihi Wasallam.
- Menjaga kepribadian umat Islam. Semua peristiwa-peristiwa keislaman, mulai yang terkecil sampai yang terbesar telah ditulis dan dikodifikasikan sesuai dengan *"Tarikh Hijriy"*. Kehidupan Rasulullah Shallallaahu 'Alaihi Wasallam, perjalanan, jihad, peperangan, dakwah dan penurunan wahyu telah ditulis sesuai dengan *Tarikh Hijriy*. Kepemimpinan *Khulafaur*

Rasyidin, pertempuran-pertempuran penting di dalam islam seperti perang *Badar kubra, Fathu Makkah, Qadisiyah* dan *Yarmuk* bahkan biografi dan sejarah semuanya tertulis dengan *Tarikh Hijriy.*

Keterkaitannya yang kuat dengan berbagai masalah diniyah dan Ahkam Syar'iah. Keterkaitan ini tidak hanya sementara dan terbatas pada zaman tertentu tetapi keterkaitan abadi dan menyeluruh, mulai dari bulan-bulan haram (Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah, Muharram dan Rajab), bulan-bulan haji (Syawwal, Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah), bulan puasa, masa 'iddah, sumpah, nadzar, kaffarah, haulnya zakat, dua hari raya, puasa 'Asyura, puasa-puasa di pertengahan bulan, dan seterusnya.

Dari sini tampaklah betapa bahaya peminggiran *Tarikh Hijriy* dengan cara menggantikannya dengan *Tarikh Milady (*Masehi). Lebih bahaya lagi jika generasi penerus tidak mengenal *Tarikh Hijriy* kecuali hanya namanya saja. Karena itu *Tarikh Hijriy* adalah bisa disebut sebagai bagian dari bangunan sejarah dalam kehidupan umat Islam yang tidak terpisahkan. Sekalipun berbagai kalender lain telah ada seperti *Tarikh Parsi* dan *Tarikh Romawi. Tarikh Hijriy* tidak lepas dari kehidupan umat islam yang tidak terpisahkan hingga akhirnya pada abad 12 Hijrah para penyembah salib (kaum nasrani) menjajah negara-negara arab dan negara-negara Islam dan menghapus kebudayaan islam serta mengganti *Tarikh Hijriy* dengan *Tarikh Masehi atau Milady* Ditambahi pula dengan propaganda-propaganda untuk menenggelamkan *Tarikh Hijriy* dengan memancangkan *Tarikh Milady,* mereka mempengaruhi orang-orang Islam dengan berbagai hasutan umpamanya; dalam hal perekonomian, *Tarikh Milady* (katanya) lebih bermanfaat daripada *Hijriy,* sebab jumlah harinya lebih banyak. Dari segi kepastian dan kemantapan, *Tarikh Milady,* lebih unggul karena jumlah harinya tidak berubah-ubah dan lain sebagainya. Dan dalam waktu yang bersamaan umat islam dalam kondisi terpuruk karena penjajahan kaum salibis tersebut. Maka tak ayal lagi banyak orang islam yang menjadi korban pembodohan tersebut.

PERMULAAN *TARIKH HIJRIY*

Tarikh seperti yang telah kita kemukakan adalah simbol bagi titik awal dalam kehidupan sebuah umat atau suatu bangsa. Para ahli sejarah telah menyebutkan bahwa khalifah Umar Ibnul Khattab Radhiyallaahu 'Anhu, adalah orang yang memerintahkan untuk mencanangkan *Tarikh Hijriy.* Sebabnya adalah sebagaimana yang dituturkan oleh berbagai riwayat berikut ini :

Imam Asy-Sya'bi berkata (yang terjemahannya - pen) : "Abu Musa Al-Asy'ari Radhiyallaahu 'Anhu menulis kepada Umar Radhiyallaahu 'Anhu yang isinya : Telah datang kepada kami surat-surat dari Amirul Mukminin yang tidak bertanggal. Maka Umar Radhiyallaahu 'Anhu mengumpulkan orang-orang untuk bermusyawarah. Maka sebagian berkata, "Berilah tanggal berdasarkan kenabian Nabi Muhammad Shallallaahu 'Alaihi Wasallam". Yang lain berkata, "Kita beri tanggal dari hijrahnya Nabi" , Maka Umar Radhiyallaahu 'Anhu berkata, "Benar kita beri tanggal berdasarkan hijrahnya Nabi Muhammad Shallallaahu 'Alaihi Wasallam ke Madinah karena hijrahnya Rasulullah Shallallaahu 'Alaihi Wasallam ke Madinah adalah garis pemisah antara yang hak dan yang batil.

Menurut Sa'id Ibnul Musayyib : yang berkata, 'kita mulai dari hijrahnya Rasulullah Shallallaahu 'Alaihi Wasallam' adalah Ali bin Abi Thalib Radhiyallaahu 'Anhu, ketika Umar bertanya kepada mereka, 'Dari mana harus dimulai ?'

Maimun bin Mihran berkata (yang terjemahannya - pen) : "Telah disampaikan kepada Amirul Mukminin Umar Radhiyallaahu 'Anhu sepucuk surat (sertifikat) yang tertulis, "Sya'ban". Maka Umar Radhiyallaahu 'Anhu bertanya, 'Sya'ban yang mana ?, Sya'ban yang sekarang atau yang akan datang ?. Kemudian beliau mengumpulkan para pemuka dari shahabat Radhiyallaahu 'Anhum. Beliau berkata, 'Sesungguhnya harta (kas negara) yang telah melimpah, dan yang sudah kita tidak ditentukan dengan tanggal, maka bagaimanakah caranya supaya kita sampai pada penentuan tanggal tersebut ?. Mereka berkata, 'Hal itu harus kita pelajari dari tulisan (penanggalan) orang-orang Parsi'. Maka ketika itu Umar Radhiyallaahu 'Anhu mendatangkan Hurmuzan untuk dimintai keterangan. Lalu Hurmuzan berkata, "Sesungguhnya kami memiliki hitungan waktu yang kami sebut *Maah Ruuz* yang artinya hitungan bulan dan hari". Maka mereka mengharapkan kata tersebut menjadi "Muarrikh". Kemudian mereka memberinya nama *Tarikh.* Setelah itu mereka berembug tentang permulaan tanggal untuk negara Islam. Akhirnya mereka sepakat untuk memulai dari tahun Hijrah, dan setelah mereka tetapkan bulan pertama adalah Muharram, mereka menghitungnya sampai akhir hayat Rasulullah Shallallaahu 'Alaihi Wasallam. Ternyata dari satu Muharram tahun pertama Hijrah sampai wafatnya adalah sepuluh tahun dua bulan, dan kalau dihitung-hitung benar-benar dari hijrahnya Rasulullah Shallallaahu 'Alaihi Wasallam adalah sembilan tahun, sebelas bulan dan dua puluh satu hari.

KESALAHAN-KESALAHAN PADA AWAL TAHUN HIJRIYAH

- Do'a awal tahun dan fadhilahnya dan doa akhir tahun dan fadhilahnya. Doa tersebut adalah bid'ah, tidak ada asalnya dari Rasulullah Shallallaahu 'Alaihi Wasallam maupun dari para sahabatnya dan para tabi'in serta tidak disebutkan baik di dalam kitab-kitab musnad maupun kitab-kitab kumpulan hadits *maudhu'* (palsu) sekalipun, ia hanyalah rajutan dari sebagian orang yang memperlihatkan diri sebagai orang-orang yang ahli ibadah namun tidak mengerti sunnah. Yang lebih hebat lagi adalah kedustaan pembuat do'a tersebut atas nama Allah Subhanahu wa Ta'ala dan Rasul-Nya. Yang mana ia telah menentukan fadhilah (keutamaan) bagi pembaca doa tersebut tanpa ada dasar dari wahyu. Ia berkata : "Siapa yang membacanya maka syetan akan berkata (sedih), kita sudah susah payah menggodanya selama satu tahun, ternyata ia merusak usaha kita hanya dalam sesaat". Dan yang sangat mengherankan adalah sikap kaum muslimin yang menerima dan mengamalkan do'a tersebut tanpa mau belajar dan bertanya kepada ulama-ulama Ahlus Sunnah. Mereka telah lupa apa yang telah dipesankan oleh para ulama termasuk Al-Izz bin Abdusalam Asy-Syafi'i, sebagaimana dinukil oleh Imam Abu Syamah bahwa melaksanakan kebaikan itu harus mengikuti syari'at dari Rasulullah Shallallaahu 'Alaihi Wasallam, jika sudah mengetahui bahwa do'a awal dan akhir tahun serta fadhilahnya adalah tidak *masyru'* maka mengamalkannya adalah *bid'ah makruhah munkarah.*
- Puasa awal dan akhir tahun beserta fadhilahnya. Imam Al-Fatani dalam kitab *Tadzkiratul Maudhu'at* menyatakan (yang terjemahannya - pen) : "Dalam hadits yang artinya, "*Barangsiapa yang berpuasa pada hari terakhir dari bulan Dzulhijjah dan hari pertama*

pada bulan Muharram maka ia telah menutup tahun yang telah berlalu dengan ibadah puasa dan membuka tahun yang baru dengan berpuasa. Maka Allah menjadikan untuknya sebagai kaffarah (penebus dosa) selama lima puluh tahun", terdapat dua perawi yang pendusta, sedangkan dalam hadits, "*Pada awal malam dari bulan Dzulhijjah Ibrahim dilahirkan, maka barang siapa yang berpuasa pada hari itu maka puasanya itu bisa menebus dosanya selama enam puluh tahun",* terdapat Muhammad bin Sahl, ia adalah pemalsu hadits.

Menjadikan awal tahun baru sebagai hari perayaan, hari besar atau hari raya. Kita tahu bahwa yang memiliki adat merayakan tahun baru adalah orang-orang kafir. Orang-orang Persia merayakan hari raya Nairuz yaitu hari pertama musim semi. Sedangkan orang Nasrani, mereka merayakan satu Januari sebagai hari raya tahun baru Masehi. Merayakan awal tahun baru Hijriyah dengan berpesta makan-makan dan minum, berkumpul menyalakan lampu lebih dari biasanya adalah sama seperti apa yang dilakukan oleh orang-orang Nasrani pada tahun baru Masehi, mereka menyalakan api, memberi lilin, membuat makanan, bernyanyi ria dan lain sebagainya. Imam Suyuthi berkata: "*Tasyabbuh* (menyerupai) dengan orang kafir adalah haram, sekalipun tidak bermaksud seperti maksud mereka berdasarkan riwayat Ibnu Umar, Rasulullah Shallallaahu 'Alaihi Wasallam bersabda, (artinya:) "*Barangsiapa menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka".* (HR.Abu Dawud dan lainnya). Ketahuilah bahwa pada periode *Salafush Shalih* tidak terdapat perayaan awal Hijrah. Maka Mukmin sejati adalah orang yang meniti jalannya para *Salafush Shaleh* yang berteladan dengan apa yang ditinggalkan oleh Sayyidul Mursalin Shallallaahu 'Alaihi Wasallam, dan berteladan dengan orang yang diberi nikmat oleh Allah Ta'ala, yaitu para Nabi, *Shiddiqin, Syuhada dan Shalihin.*

Membelanjakan harta membiayai acara yang tidak disyariatkan, atau merayakan hari raya yang tidak diperintahkan untuk dirayakan adalah perbuatan sia-sia, begitu pula memeriahkan hari yang mengandung keutamaan dengan cara yang tidak disyariatkan juga sia-sia. Ibnul Hajj dalam *Al-Makhdal* menyebutkan (yang terjemahannya - pen) : "Sebab larisnya adat-adat semacam tadi adalah, diamnya sebagian ulama, bahkan ada yang berkeyakinan bahwa hal tersebut adalah menghidupkan syiar islam. *Inna lillaahi wainna ilaihi raajiun"* Imam Suyuthi mengingatkan (yang terjemahannya - pen): "Hendaknya orang islam tidak memandang jumlah pelaku dan penggemar kesesatan, sekalipun ada ulama yang ada bersama mereka." Imam besar Fudhail bin Iyadh berkata (yang terjemahannya - pen) : "Ikutilah jalan kebenaran, sekalipun banyak orang yang binasa.".

Jadi menghidupkan *Tarikh Hijriy* bukan dengan memperingati awal tahun barunya, melainkan dengan mencintai, membela dan menggunakannya di dalam segala tulisan dan aktifitas kita.

Wallaahu a'lam

Disadur dengan perubahan seperlunya dari Buletin LDK MPM UNHAS edisi 3 Dzulhijjah 1422 Hijriyah

Buletin Al-Bashirah diterbitkan oleh FSMS (Forum Silaturrahim Mahasiswa AsSunnah). Terbit setiap pekan -Insya Allah-. SEKRETARIAT: Kejawan Gebang no 16A lt I kmr no 2 (depan Masjid Baitun Nur), Surabaya 60112.. HP:08121788405, 08155135652. .EMAIL: fsms_sunnah@yahoo.com. INFAQ per eksemplar Rp. 150,- (minimal 25 eksemplar). PENANGGUNGJAWAB : Abu Salma bin Burhan. REDAKSI : Abu Furqon 'Amali, Ummu Abdurrahman. Bagi pembaca yang ingin beramal bisa menyumbang ke no rekening 056.007517032.901 BNI-ITS